

# Kontribusi Mahasiswa Dalam Pengembangan Pariwisata Gorontalo

Meria Octavianti<sup>1</sup>, Mohamad Reza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Padjadjaran, meria.octavianti@unpad.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, rezagtlo@gmail.com

## ABSTRAK

Industri pariwisata dapat menjadi *leading sector* pada pembangunan di Provinsi Gorontalo. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan Sulawesi Utara dan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Gorontalo menjadi modal awal yang mampu meningkatkan industri pariwisata di Gorontalo. Gorontalo dapat mencontoh Lombok yang mampu sukses dalam sektor pariwisata dikarenakan mampu menjadi *secondary destination* dari Bali. Selain letak geografis dan potensi yang dimiliki, sinergitas dari berbagai pihak juga diperlukan untuk mengembangkan industri pariwisata di Gorontalo. Bukan hanya lembaga pemerintah atau pihak swasta pengelola destinasi wisata, tetapi mahasiswa juga menjadi salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi pada pengembangan industri pariwisata di Gorontalo. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan mencari jawaban mengenai bentuk kontribusi yang mampu diberikan mahasiswa dalam pengembangan industri pariwisata di Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner pada sampel penelitian yang merupakan mahasiswa asal Gorontalo. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi pustaka sehingga mampu memperkaya analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi utama mahasiswa dalam pengembangan industri pariwisata adalah dalam bidang promosi. Mahasiswa yang notabene adalah kaum millennial memiliki akses tinggi pada internet, khususnya media sosial. Maka dari itu kontribusi yang dapat diberikan oleh mahasiswa adalah dengan mengenalkan, menawarkan, dan memviralkan berbagai daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo.

**Kata Kunci:** Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Gorontalo, Promosi Pariwisata, Mahasiswa

## ABSTRACT

*Tourism industry can be a leading sector in the development of Gorontalo Province. Being adjacent geographically to North Sulawesi and having a great tourism potential are the initial capitals for Gorontalo to improve its tourism. Gorontalo may imitate Lombok, which has been successful in tourism sector due to being a secondary destination to Bali. In addition to its geographical location and great potential, synergy of all parties is also needed to develop tourism industry in Gorontalo. Not only government agencies and private institutions, college students can also be a contributing party to tourism industry of Gorontalo. Thus, this study sought to describe the contribution of students in the development of tourism industry in Gorontalo. This study employed quantitative method with descriptive approach. Primary data was collected by distributing questionnaires to Gorontaloan students. While secondary data was obtained through interviews, observations, and library study in order to enrich the data analysis of this study. The results showed that the main contribution of the students in the development of tourism industry in Gorontalo was promotion. College students are indeed the millennials with high access to the Internet, particularly social media. Therefore, they can contribute by introducing, offering, and viraling the tourism attractions of Gorontalo Province.*

**Keywords:** Tourism Development, Gorontalo Tourism, Tourism Promotion, Students

*Naskah diterima: 9 September 2019, direvisi: 28 Oktober 2019, diterbitkan: 15 Februari 2020*

## PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo sebagai wilayah yang paling berdekatan dengan Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki potensi wisata yang luar biasa memiliki

peluang untuk terus mengembangkan pariwisata sehingga mampu menjadi *leading sector* di Provinsi Gorontalo. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Menteri Pariwisata Arief

Yahya, yang menyatakan bahwa posisi Gorontalo yang dekat dengan Sulawesi Utara menjadi keuntungan tersendiri bagi provinsi ini dalam menjaring wisatawan mancanegara. Provinsi Gorontalo dapat melihat keberhasilan dari Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sukses mengembangkan sektor pariwisatanya dengan menempatkan diri sebagai *secondary destination* dari Bali. Kondisi tersebut mampu meningkatkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Lombok dan juga menjadikan Lombok sebagai destinasi "*Halal Tourism*" kelas dunia (Fikri, 2018).

Pada tahun 2017 Provinsi Gorontalo mampu menarik 8.000 wisatawan mancanegara, sedangkan Sulawesi Utara sudah mampu mencapai sekitar 24.000 wisatawan mancanegara atau setara dengan tiga kali lipat jumlah wisatawan asing yang datang ke Provinsi Gorontalo. Sebagai provinsi yang paling berdekatan dengan Sulawesi Utara seharusnya itu menjadikan peluang bagi Gorontalo untuk memanfaatkannya dan menjadikan Gorontalo sebagai *secondary destination* bagi para wisatawan yang datang ke Sulawesi Utara. Diperlukan berbagai upaya dan juga strategi promosi khusus untuk mampu menjadikan pariwisata sebagai *leading sector* di provinsi Gorontalo. Menyikapi kondisi tersebut, Gubernur Gorontalo H. Rusli Habibie menyampaikan bahwa Provinsi Gorontalo akan berusaha mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fikri, 2018).

Bukan hanya di Provinsi Gorontalo saja, saat ini sektor pariwisata memang sudah menjadi *leading sector* bagi pembangunan nasional. Hal tersebut seperti apa yang dipaparkan Kepala Bidang Pemasaran Area III (Taiwan), Dadang Djatnika, dalam acara Bimbingan Teknologi Sinkronisasi Promosi Pariwisata di Pasar Asia Pasific dan Amerika, yang dilaksanakan di Hotel Putri Gunung Lembang pada tanggal 6 April 2019, bahwa Presiden Joko Widodo telah menetapkan pariwisata sebagai *leading sector* pembangunan Indonesia. Berikut merupakan kutipan pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam Rapat Terbatas Bidang Pariwisata di Istana Bogor pada tanggal 16 Februari 2015

"Pariwisata saya tetapkan sebagai *Leading Sector*. Pariwisata dijadikan sebagai *leading sector* ini adalah kabar gembira dan seluruh

kementerian lainnya wajib mendukung dan itu saya tetapkan."

Selain itu, sektor pariwisata Indonesia yang diwakili oleh *branding* Wonderful Indonesia dalam tiga tahun terakhir ini berhasil memperoleh penghargaan internasional yang membanggakan dan tentu saja menunjukkan kualitas pariwisata Indonesia yang sudah sangat bersaing di mata internasional. Berdasar pada perkembangan dan prestasi yang didapat, Kementerian Pariwisata akhirnya membuat tantangan bagi sektor pariwisata Indonesia, yaitu harus mampu mendatangkan 20 juta wisatawan di tahun 2019 ini. Walaupun sempat terjadi penurunan angka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada tahun 2018 karena banyaknya bencana yang terjadi, tetapi Kementrian Pariwisata tetap menargetkan 20 juta wisatawan asing akan datang ke Indonesia pada tahun 2019. Kondisi ini yang akhirnya mengharuskan Kementerian Pariwisata bersama dengan kementerian / lembaga terkait untuk terus membuat terobosan dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia. Promosi besar-besaran yang dilakukan harus diimbangi dengan perbaikan infrastruktur Daerah Tujuan Wisata (DTW) oleh Pemerintah pusat dan daerah.

Pemerintah pusat tidak akan mampu mengejar targetnya di tahun 2019 ini tanpa adanya dukungan dari berbagai daerah di Indonesia. Provinsi Gorontalo sebagai sebuah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang baik menjadi bagian dari usaha untuk pencapaian target tersebut. Untuk itu diperlukan upaya yang sinergis baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan pariwisata Gorontalo. Pengembangan pariwisata sendiri adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan objek wisata agar menjadi lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Adapun tujuan dari pengembangan pariwisata itu sendiri adalah untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan, membuatnya lebih lama tinggal untuk tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di objek wisata yang mereka kunjungi, sehingga mampu menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Tetapi selain itu, pengembangam pariwisata juga harus mampu memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan objek wisata tersebut, sehingga mampu memberikan keuntungan dan manfaat bagi

masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah objek wisata.

Mahasiswa yang berasal dari Gorontalo adalah salah satu bagian dari sumber daya manusia yang mampu untuk terlibat dalam upaya pengembangan wisata di Gorontalo. Pengetahuan, ketertarikan, dan penilaian mahasiswa pada objek wisata dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk pengembangan pariwisata di Gorontalo. Harapan dan peran yang akan dan mampu diberikan oleh mahasiswa Gorontalo untuk pengembangan pariwisata Gorontalo juga menjadi hal penting untuk diketahui, karena pada saat ini dan sampai pada waktu mendatang mereka akan menjadi bagian dari subyek pengembangan wisata Gorontalo. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk mengungkap mengenai kontribusi mahasiswa dalam pengembangan pariwisata di Gorontalo.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang ingin mengungkap mengenai kontribusi yang mampu diberikan mahasiswa sebagai salah satu subjek pembangunan dalam megembangkan pariwisata daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan metode ini dapat diketahui nilai variabel mandiri, yaitu kontribusi mahasiswa tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Objek penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Gorontalo, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Mengajukan beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka (campuran) yang terkait dengan potensi pariwisata Gorontalo melalui kuesioner adalah teknik pengambilan data primer yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara pada beberapa responden, observasi langsung yang dilakukan pada beberapa objek pariwisata di Gorontalo, serta studi pustaka pada beberapa literatur yang terkait dengan objek penelitian, dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sekunder yang mampu mendukung analisis dari data primer yang diperoleh.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Gorontalo. Ukuran populasi (N) dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang dituangkan pada Borang 3A standar 3 adalah 198 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin

maka ukuran sampel (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 orang.

$$n = \frac{N}{1+N.d^2} = \frac{198}{1+198.0,1^2+1} = 66,44 \text{ dibulatkan menjadi } 66 \text{ orang}$$

Dikarenakan metode penelitian yang dilakukan hanya menggunakan kuantitatif deskriptif dan tidak memerlukan analisis statistik inferensial maka teknik sampling yang digunakan adalah hanyalah insidental sampling. Siapapun dapat menjadi sampel dalam penelitian ini, asalkan mereka adalah mahasiswa Universitas Gorontalo. Ditemukan beberapa hambatan saat dilaksanakan pengambilan data yang menyebabkan di akhir waktu pengumpulan data, kuesioner yang berhasil terkumpul hanya sebanyak 55 buah. Sekitar 10 kuesioner tidak terkumpul. Tetapi kondisi tersebut tidak menjadikan penelitian ini tidak valid karena berdasar pada konsep *response rate*, jumlah kuesioner yang terkumpul dan dapat dijadikan data penelitian masih masuk dalam kategori baik. Secara sederhana, *response rate* adalah tingkat respons yang mengacu pada persentase individu dalam menanggapi survei dalam sebuah penelitian. *Response rate* yang digunakan sebagai acuan dalam sebuah penelitian berbeda-beda bergantung pada masing-masing disiplin ilmu. Nancy Gordon menyatakan bahwa:

*"The percentage of responses necessary would probably differ according to the type of study. In this survey of a population with a particular disease or a survey of a general population which aims to describe knowledge or behaviors, a 60% response rate might be acceptable, although 70% would be preferable (Octavianti, Reza, & Bajari, 2019)"*

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dihitung besaran *response rate* sederhana yang mampu mengukur presentase jumlah tanggapan dari penelitian ini.

$$\frac{\# \text{ of responses to your survey}}{\# \text{ of people you sent the survey to}} \times 100\% \\ \frac{55}{66} \times 100\% = 83,33\%$$

Seperti yang disampaikan oleh Gordin bahwa bahwa *response rate* sebesar 70% adalah batasan jumlah yang lebih baik bagi penelitian yang berfokus pada penggambaran pengetahuan dan sikap. Maka kuesioner yang hanya terkumpul 55 buah ini dianggap cukup untuk menggambarkan

apa yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Pariwisata Gorontalo dari Sudut Pandang Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan kepada 55 mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang terdiri dari 56% perempuan dan 43% laki-laki. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif, yaitu hanya memaparkan data tunggal yang diperoleh dari kuesioner, tanpa melakukan pengujian statistik inferensial untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya. Mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini terdiri dari tiga angkatan yang berbeda, yaitu 36% mahasiswa semester 3, sebanyak 32% responden merupakan mahasiswa semester 5, dan 32% merupakan mahasiswa semester 1. Data tersebut menunjukkan sebaran yang seimbang antara jumlah mahasiswa yang berasal dari setiap semester.

Pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada objek wisata di Gorontalo merupakan hal pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Gorontalo sangatlah tinggi pada objek wisata yang terdapat di Gorontalo. Data penelitian yang dipaparkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa objek wisata yang paling diketahui oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo adalah Pulau Cinta. Pulau Cinta berada di posisi pertama, yang disebutkan oleh 54,5% responden, kemudian sebanyak 45,5% responden menjawab Pulau Saronde dan Benteng Otanaha, disusul oleh Lombongo (29%), Pantai Olele (25,5%) dan Bonge (23,6%). Dalam tabel 1 tergambar bahwa objek wisata lainnya masih dikenal dengan baik oleh mahasiswa yaitu disebutkan oleh lebih dari 10% responden penelitian adalah Danau Limboto, Pendaratan Soekarno, Pantai Kumai, Benteng Orange, Hutan Pinus Dulamayo. Data penelitian juga menunjukkan bahwa selain ketujuhbelas objek wisata yang telah disebutkan pada tabel 1, masih ada beberapa tempat di Gorontalo yang dianggap memiliki potensi wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Gorontalo. Objek wisata tersebut adalah Makam Aulia, Rumah Adat Dulohupa, Pulau Lampa, Pulangga, Pohon Cinta, Balihutuo, Botuborani, Tangga 2000, Dungola, Wisata Telur Bango, Lahe, Hutan Pinus, Pulau Didingga, Biliu, Torosiaje, Sawanima, Gunung Potong, Molotabu, Masjid Kubah Emas, Center Point,

Puncak Lestari, Air Terjun, Kolam Putri, dan Water Boom.

Tabel 1. Objek Wisata di Gorontalo menurut Responden

No	Objek Wisata di Gorontalo menurut Mahasiswa	%
1	Pulau Cinta	54,5%
2	Pulau Saronde	45,5%
3	Benteng Otanaha	45,5%
4	Lombongo	29%
5	Pantai Olele	25,5%
6	Bonge	23,6%
7	Pantai Kumai	18,2%
8	Pantai Orange	14,5%
9	Pantai Biliu	14,5%
10	Gunung Potong	14,5%
11	Pantai Biliu	14,5%
12	Hutan Pinus Dulamayo	14,5%
13	Gunung Potong	14,5%
14	Gunung Potong	14,5%
15	Gunung Potong	14,5%
16	Gunung Potong	14,5%
17	Gunung Potong	14,5%

Banyak dan beragamnya jenis objek wisata yang menjadi potensi pengembangan pariwisata di Provinsi Gorontalo yang saat ini terdiri dari satu kota dan lima kabupaten. Setiap wilayah kabupaten / kota di Provinsi Gorontalo memiliki potensi wisata yang berbeda sehingga fokus pengembangan pariwisata di setiap daerah menjadi berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo berikut merupakan fokus pengembangan pariwisata dari setiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo:

Tabel 2. Fokus Pengembangan Pariwisata Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo

No	Objek Wisata	Objek Wisata
1	Kota Gorontalo	Kota Gorontalo
2	Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo
3	Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo
4	Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo
5	Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo
6	Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo

Sumber : genpi.co dan modifikasi peneliti

Banyaknya objek wisata yang disebutkan oleh mahasiswa Gorontalo menjadi modal yang signifikan untuk Provinsi Gorontalo dalam mengembangkan industri pariwisata agar mampu bersaing dengan wilayah lain di Indonesia dan juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada jumlah wisatawan di tingkat nasional. Mahasiswa Gorontalo juga diminta untuk menilai objek wisata yang menurut mereka memiliki nilai keindahan yang mampu bersaing

dengan objek wisata di wilayah lain. Pulau Saronde (49,9%), Pulau Cinta (40%), dan Benteng Otanaha (10,1%) adalah tiga objek wisata yang dianggap oleh mahasiswa Gorontalo memiliki nilai keindahan yang tinggi dan mampu bersaing dengan wilayah lain.

Selain itu, mahasiswa yang menjadi responden penelitian juga menyebutkan beberapa objek wisata lain yang juga memiliki potensi keindahan yang mampu untuk menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Objek-objek wisata tersebut adalah Hutan Pinus Dulamayo, Pantai Kurnai, Pendaratan Soekarno, Bulonga, Balihutuo, Tangga 2000, Lahe, Dulangga, Limboto, Diyonumo, Pantai Olele, Wisata Bongo, Lombongo, Torosiaje, Hutan Mangrove, Ulantha, Batu Didingga, Masjid Kubah Emas, Pentadio Resort, Hiu Paus, Puncak Lestari, Bogisa, dan Botutunuo.

Keindahan dari berbagai objek wisata dan juga berbagai atraksi lainnya yang disuguhkan oleh berbagai objek wisata yang disebutkan oleh mahasiswa Gorontalo mampu menarik minat mereka untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden menyatakan bahwa mereka sangat berkeinginan untuk mengunjungi Pulau Cinta, kemudian 32,73% responden menyatakan bahwa mereka ingin untuk mengunjungi Pulau Saronde, dan 18,20% menyatakan ingin mengunjungi Pantai Olele. Objek wisata lainnya yang mampu menarik minat mahasiswa Gorontalo yang notabene merupakan wisatawan domestik ini adalah Benteng Otanaha, Dulamayo, Pantai Kurnai, Bulonga, Balihutuo, Tangga 2000, Lahe, Dulangga, Limboto, Diyonumo, Wisata Bongo, Lombongo, Hutan Mangrove, Masjid Kubah Emas, Ulantha, Pentadio Resort, Hiu Paus, Puncak Lestari.

Setelah pengetahuan dan minat dari mahasiswa Gorontalo pada berbagai objek wisata yang dianggap memiliki peluang untuk pengembangan wisata di Gorontalo, mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini juga diminta untuk menilai objek wisata yang menurut mereka sampai saat ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan baik yang berasal dari dalam Gorontalo dan juga dari luar Gorontalo. Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai Pulau Saronde adalah objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asal Gorontalo (30,1%), kemudian Benteng Otanaha (24,45%) dan Pulau Cinta (16,36%). Disamping ketiga objek wisata tersebut, Dulamayo, Kurnai, Bolihutuo, Tangga 2000, Limboto, Diyonumo,

Pantai Olele, Wisata Bongo, Lombongo, Hutan Mangrove, Masjid Kubah Emas, Ulantha, Pentadio Resort, Hiu Paus, Puncak Lestari, Bogisa, dan Botutunuo juga disebut oleh responden penelitian sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan lokal asal Gorontalo.

Selain itu responden juga memberikan penilaian pada berbagai objek wisata yang dianggap banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Pulau Cinta dipilih oleh 41,82% responden sebagai objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Kemudian sebanyak 36,36% menyatakan Pulau Saronde dan 16,36% menyatakan Benteng Otanaha yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari luar Provinsi Gorontalo. Selain ketiga objek wisata tersebut, objek wisata lainnya yang dinilai oleh responden mampu menarik wisatawan dari luar Provinsi Gorontalo adalah Dulamayo, Tangga 2000, Diyonumo, Olele, Wisata Bongo, Lombongo, Pentadio Resort, Hiu Paus, Bogisa, dan Botutunuo.

Dari pembahasan mengenai potensi pariwisata dari sudut pandang mahasiswa ini mampu memberikan gambaran yang nyata bahwa sesungguhnya Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Mariotti menyatakan bahwa potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 2008). Potensi pariwisata yang sudah dimiliki oleh Gorontalo apabila dikelola dengan baik oleh berbagai pihak yang saling bekerjasama satu sama lain akan mampu untuk menyukkseskan Gorontalo menjadi *secondary destination* dari Sulawesi Utara seperti kesuksesan yang berhasil diraih oleh Lombok dengan Bali sebagai destinasi utamanya. Salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi pada pengembangan pariwisata daerah adalah para mahasiswa yang akan menjadi subjek pembangunan daerah.

### **Kontribusi Mahasiswa dalam Pengembangan Pariwisata di Provinsi Gorontalo**

Hampir seluruh mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini, yaitu sebanyak 98% responden mengatakan bahwa Provinsi Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa mahasiswa Gorontalo



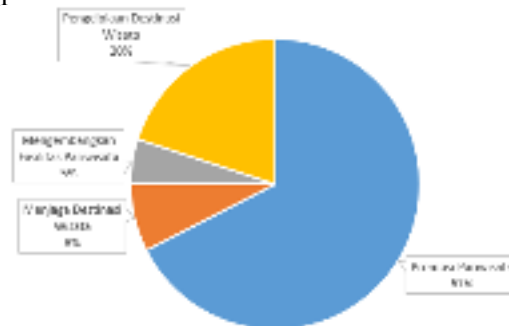
memiliki pengetahuan yang banyak dan baik pada berbagai objek wisata yang dimiliki oleh Gorontalo. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Gorontalo ini menumbuhkan keinginan hampir seluruh mahasiswa yang menjadi responden penelitian agar wisatawan yang datang ke Gorontalo baik wisatawan lokal maupun mancanegara semakin meningkat. Peningkatan jumlah wisatawan ini akan terealisasi apabila pengembangan berbagai objek wisata andalan di Gorontalo dilakukan.

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, daya tarik dari suatu objek wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata tersebut (Suwantoro, 1997). Selain menarik wisatawan untuk datang, objek wisata juga harus mampu memberikan kepuasan agar wisatawan tersebut mau untuk datang kembali dan juga mau untuk mengajak orang lain untuk datang kembali ke objek wisata yang sebelumnya sudah didatangi.

Sejalan dengan keyakinan bahwa industri pariwisata di Gorontalo dapat berkembang, data penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang yaitu sebanyak 98% responden menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk berkontribusi pada pengembangan pariwisata di Gorontalo. Sebagai insan pembelajar dan bagian dari masyarakat mahasiswa memiliki peran vital dan menyeluruh sehingga oleh para pakar dikelompokkan dalam tiga fungsi pokok, yaitu: *agent of change*, *social control* dan *iron stock* (Almurobby, 2014). Mahasiswa adalah agen perubahan dan juga mampu mengontrol kondisi sosial. Selain itu, mahasiswa juga memiliki dungsi sebagai *iron stock* yang maksudnya bahwa mahasiswa adalah calon pemimpin yang akan menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan pembangunan dan perubahan yang sudah dilakukan sebelumnya. Begitu pula dalam konteks pengembangan industri pariwisata di Gorontalo. Di masa yang akan datang mahasiswa akan menggantikan posisi para pemimpin daerah yang saat ini sedang menjalankan roda pembangunan di Gorontalo. Oleh karena itu mahasiswa memiliki peran sentral sebagai seorang *iron stock* dalam pengembangan pariwisata Gorontalo.

Sebagai seorang yang memiliki peran sebagai seorang *iron stock*, mahasiswa haruslah memberikan kontribusi yang signifikan pada

pengembangan industri pariwisata Gorontalo. Di masa yang akan datang, mahasiswa ini akan menggantikan para pemimpin dalam mengambil keputusan untuk berbagai kebijakan yang mampu mendukung pengembangan pariwisata di Gorontalo. Walaupun begitu, bukan berarti saat ini mahasiswa tidak mampu memberikan kontribusi yang real pada pengembangan pariwisata Gorontalo.



Gambar 1. Kontribusi Mahasiswa pada Pengembangan Pariwisata di Gorontalo

Diagram dua menunjukkan bahwa dari 98% mahasiswa yang menyatakan akan memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pariwisata di Gorontalo, terdapat 67% responden yang menyatakan akan berkontribusi dalam aspek promosi pariwisata, 20% responden akan berkontribusi terhadap pengelolaan destinasi wisata, 8% responden akan berkontribusi terhadap menjaga destinasi wisata, dan 5% akan berkontribusi dalam membantu mengembangkan fasilitas, sarana, dan prasarana pariwisata di Gorontalo. Mahasiswa merupakan generasi millennial yang sangat akrab dengan berbagai media komunikasi yang mampu mempromosikan pariwisata kemana pun, tanpa ada batasan jarak ataupun waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam promosi pariwisata guna pengembangan sebuah objek wisata di Gorontalo. Leida Hanifa Amaliah salah seorang anggota Komisi X DPR RI menyatakan bahwa mahasiswa sudah sangat familiar dengan media sosial dan juga internet, sehingga banyak yang bisa dikerjakan oleh mahasiswa dalam mempromosikan pariwisata di daerah tempat tinggalnya (Sarasa, 2018). Mahasiswa mampu memviralkan sebuah objek wisata yang sebelumnya tidak dikenal menjadi sebuah destinasi wisata yang menarik perhatian masyarakat luar dan mampu mendatangkan banyak wisatawan ke Gorontalo.

Saat ini mahasiswa sangat akrab dengan media komunikasi, tetapi tetap saja diperlukan kontribusi

dari banyak pihak untuk pengelolaan objek wisata. Sebanyak 84% responden yang terdiri dari mahasiswa ini memiliki keyakinan bahwa industri pariwisata di Gorontalo akan mampu menarik wisatawan dengan banyak apabila dikelola dengan baik oleh berbagai pihak. Pengelolaan yang baik mampu menjadikan Gorontalo sebagai sebuah daerah yang menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Banyak pihak yang harus terlibat dalam pengembangan industri pariwisata di Gorontalo. Bukan hanya Dinas Pariwisata, tetapi pengembangan Gorontalo sebagai sebuah destinasi wisata unggulan juga harus didukung oleh dinas lainnya seperti Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas pekerjaan Umum, dan Dinas Perhubungan. Ketiganya merupakan elemen penting dalam kemajuan pariwisata di Gorontalo karena bukan hanya pengelolaan atraksinya saja, tetapi berbagai elemen seperti akses jalan menuju objek wisata, transportasi, dan tentunya komunikasi dan promosi adalah tiga hal yang sangat mendukung pengembangan pariwisata di Gorontalo.

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Industri pariwisata dapat menjadi *leading sector* pada pembangunan di Provinsi Gorontalo. Banyak dan beranekaragamnya potensi pariwisata yang dimiliki oleh seluruh wilayah di Gorontalo menjadi modal dalam pengembangan wisata Gorontalo. Sinergitas dari berbagai pihak sangat diperlukan agar mampu menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang ke Provinsi Gorontalo. Mahasiswa adalah salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi tinggi dalam upaya menarik wisatawan untuk datang mengunjungi berbagai objek wisata di Provinsi Gorontalo, utamanya dalam hal promosi pariwisata. Mahasiswa yang notabene adalah kaum millennial memiliki akses tinggi pada internet. khususnya media sosial, sehingga mereka mampu mengenalkan, menawarkan, dan bahkan memviralkan berbagai daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo.

Tetapi walaupun begitu, agar dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan berbagai pelatihan bagi yang diberikan pada mahasiswa. Berbagai dinas yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Gorontalo dapat memberikan berbagai pelatihan yang tepat bagi para mahasiswa agar mereka dapat menjadi agen promosi pariwisata. Beberapa pelatihan yang tepat diberikan kepada mahasiswa adalah pelatihan *content management*, *digital marketing*,

*fotografi*, dan *visual communication*. Keempat keahlian tersebut sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai kaum millennial agar mampu memproduksi konten media promosi yang baik untuk memviralkan objek wisata di Provinsi Gorontalo melalui media sosial yang mereka miliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almurobbi, A. (2014). Peran Mahasiswa dalam Masyarakat. Retrieved from Academia.edu website:  
[https://www.academia.edu/33910340/Peran\\_Mahasiswa\\_dalam\\_Masyarakat](https://www.academia.edu/33910340/Peran_Mahasiswa_dalam_Masyarakat)
- Fikri, C. (2018). Gorontalo Siap Kembangkan Potensi Pariwisata. Retrieved from beritasatu.com website:  
<https://www.beritasatu.com/saujana/490140/gorontalo-siap-kembangkan-potensi-pariwisata>
- Octavianti, M., Reza, M., & Bajari, A. (2019). Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi dari Perspektif Mahasiswa. In *Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (pp. 1–16). Jogjakarta: Buku Litera.
- Sarasa, A. B. (2018). Generasi Milenial Bisa Jadi Ujung Tombak Promosi Pariwisata. *Sindonews.com*. Retrieved from <https://jabar.sindonews.com/read/31/1/generasi-milenial-bisa-jadi-ujung-tombak-promosi-pariwisata-1531998436>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jogjakarta: ANDI.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

#### BIODATA PENULIS

Penulis pertama artikel ini adalah **Meria Octavianti, S.Sos., M.I.Kom.**, yang sejak 2010 sampai dengan sekarang merupakan staf pengajar di Program Studi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Saat ini, Meria sedang melanjutkan studi di Program Doktor Ilmu Komunikasi

Universitas Padjadjaran, dimana sebelumnya telah lulus dari Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran pada tahun 2010. Meria memiliki ketertarikan penelitian pada komunikasi pariwisata dan komunikasi pemasaran.

**Mohamad Reza, S.Pd., M.I.Kom** yang merupakan staf pengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gorontalo merupakan penulis kedua pada artikel ini. Reza merupakan lulusan Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang memiliki ketertarikan dalam bidang *broadcasting*. Hal tersebut yang akhirnya mengantarkan Reza pada tahun 2019 ini terpilih menjadi salah satu komisioner KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Pusat.